



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

Vol. 1, No. 1 2023, Hal. 01-06

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM DALAM MATA PELAJARAN FIKIH

Malahayati

MIN 5 Langsa

Email: malahayatimala53@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada muatan pelajaran fikih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran fikih. *Quantum Teaching* memberikan pandangan bahwa siswa dalam proses pembelajaran itu bersifat penting bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan (objek belajar), melainkan siswa perlu beraktifitas untuk menemukan pengetahuannya sendiri (subjek pembelajaran). Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *quantum teaching* ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar pada siswa dalam pelajaran fikih.

Kata Kunci: Model *Quantum Teaching*, Pembelajaran Fikih.

ABSTRACT

The application of learning models that are less effective and innovative can lead to low student learning outcomes, so a learning model is needed that is able to motivate students to improve learning outcomes, especially in fiqh lesson content. This study aims to determine the increase in student learning outcomes through the Quantum Teaching learning model in fiqh learning. Quantum Teaching provides the view that students in the learning process are important not just sitting and listening (learning object), but students need to be active to find their own knowledge (learning subject). The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Based on the research, it is known that this quantum teaching learning model can increase students' motivation and understanding of learning in science subjects.

Keywords: Quantum Teaching Model, Jurisprudence Learning.

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, ada banyak model pembelajaran baru yang memungkinkan siswa lebih giat mencari tahu pengetahuan yang sedang mereka kembangkan. Model ini juga mendorong pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada pengalaman. Sekolah/guru menganalisis keinginan tersebut dan merancang proses/kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan (Hendrayana, 2017).

Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa belajar dengan cara yang berbeda, baik secara individu maupun kelompok, sehingga aspirasi siswa terwujud (Febriani, *et.al.*, 2020). Khusus di pendidikan dasar, rencana kegiatan pendidikan diterapkan dalam bentuk mata kuliah yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan Kurikulum pendidikan dasar lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan membaca, menulis dan berhitung karena mencerminkan materi pembelajaran matematika yang sangat penting, khususnya berhitung, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, harus tetap memperhatikan pelajaran matematika dan terus meningkatkan efek belajar dari pembelajaran matematika (Amalia, 2017).

Menurut Fitrah (2017), pembelajaran matematika terdiri dari mempelajari konsep dan struktur matematika yang terkandung dalam materi pelajaran dan mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika ini. Siswa harus dapat menemukan pola dengan mengutak-atik materi yang berhubungan dengan hukum intuitif sudah dimiliki murid. Oleh karena itu, siswa dalam belajarnya harus secara mental dan aktif terlibat memahami konsep dan struktur yang terkandung dalam materi media. Setelah berdiskusi, anak memahami materi yang akan dikuasai. Ini menunjukkan bahwa zat dengan pola atau struktur tertentu lebih mudah bagi anak untuk memahami dan mengingat.

Di setiap kesempatan, belajar matematika harus dimulai dengan memperkenalkan masalah yang sesuai skenario (pertanyaan situasional), dengan mengajukan pertanyaan situasional, peserta panduan langkah demi langkah agar siswa menguasai konsep matematika. Kegiatan proses pembelajaran harus memberi anak kesempatan untuk memanipulasi item atau aksesori yang dirancang khusus yang dapat dirusak agar siswa memahami konsep matematika (Trisnawati & Wutsqa, 2015).

Biarkan anak melihat sendiri seperti apa pola dan pola strukturnya termasuk dalam apa yang dia tonton. Keteraturan yang kemudian dengan menghubungkan anak yang melekat pada intuisinya, ini dapat dilakukan dengan menerapkan pola yang dipelajari. Model Pembelajaran terapan adalah model pembelajaran kontekstual yang mengajak siswa memahami fenomena kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan di berbagai bidang alam membuat belajar lebih bermakna dan kurang dimengerti, ini untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan membiarkan mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Tirtoni, 2015).

Hasil belajar yang rendah disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak mencerminkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran terjadi ketika guru mempresentasikan materi di depan kelas dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru tidak memberikan contoh penggunaan bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari atau memperagakannya di depan kelas. Hal ini mengurangi motivasi belajar siswa dan berujung pada hasil belajar yang kurang optimal.

Untuk mengisi celah ini, peneliti bertujuan untuk menerapkan model pendidikan *quantum* pada pembelajaran matematika. Model pembelajaran *quantum* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan terjalinnya interaksi antara guru

dan siswa. Metode *quantum* membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur-unsur yang ada pada diri siswa, seperti rasa ingin tahu siswa dan interaksi yang terjadi di dalam kelas (Malik & Afandi, 2020). Penerapan model pengajaran *quantum* menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, merangsang aktivitas belajar siswa, dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa jenjang MI dapat menerapkan strategi pembelajaran *quantum* dalam mata pelajaran yang akan diajarkan nantinya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang menempatkan peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggabungkan data yang sifatnya induktif dan juga melalui beberapa tes yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *quantum learning* atau *quantum teaching* (Assingkily, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa MI, waktu dalam melaksanakan penelitian ini adalah tahun akademik 2022/2023. Di mana untuk subjeknya sendiri yakni siswa MI di MIS Babel Aceh Tenggara.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* berasal dari 2 kata, yaitu '*quantum*' dan '*teaching*'. *Quantum* dapat diartikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Teaching* berasal dari kata '*teach*' dalam Bahasa Inggris yang berarti mengajar (Fauzi & Noviartati, 2018). *Quantum teaching* dapat juga dimaknai sebagai penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Quantum teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi *SuperCamp* (Widiyono, 2021). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompetibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi (Darkasyi, *et.al.*, 2014).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam *quantum teaching* terjadi suatu kompleksitas karena adanya penggabungan dari berbagai faktor. Pada dasarnya, proses belajar juga merupakan suatu fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, segala sesuatu dipandang memiliki arti tersendiri dalam proses belajar. Dalam proses belajar, sejauh mana guru mampu mengubah lingkungan, prestasi, dan rancangan pengajaran menjadi lebih baik, maka sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Hal inilah yang menjadi dasar bagi konsep *quantum teaching*.

Langkah-langkah metode *quantum teaching* terdiri dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR (Nurmansyah, *et.al.*, 2018; Huda, 2017). *Pertama* yaitu Tumbuhkan. secara umum konsep tumbuhkan adalah mengikut sertakan siswa, memikat mereka, serta menarik perhatian mereka terhadap suatu materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini, guru diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif sejak awal pembelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Guru bisa memulai kelas dengan

interaksi sederhana bersama siswa, yang selanjutnya memberikan pemantik semangat agar tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Kedua yaitu Alami. Pada tahap ini, guru diharapkan mampu menciptakan pengalaman umum bagi siswa melalui contoh peristiwa yang mudah dimengerti. Dengan pengalaman itu otak siswa akan terstimulus untuk menjelajah atau mencari tahu lebih banyak hal dari sebelumnya. Ketiga yaitu Namai, Tahap “namai” ini berada pada kegiatan inti pembelajaran siswa di kelas. Pada tahap ini, guru menjelaskan peristiwa yang sudah dicontohkan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Guru diharapkan mampu memilih kata-kata yang mudah dimengerti, konsep yang jelas, serta strategi yang dapat dimengerti siswa.

Keempat yaitu Demonstrasikan. Setelah memberikan contoh dan penjelasan, selanjutnya berikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga, bermain peran, ataupun dengan permainan sederhana. Kelima yaitu Ulangi. Tahap “ulangi” ini pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat hal-hal yang telah dipelajari siswa di tahap-tahap sebelumnya. Biasakan untuk mengulangi hal yang telah dibahas pada pertemuan tersebut. Pastikan siswa telah memahami hal yang dijelaskan saat itu. Bila perlu beri rangkuman tentang materi yang telah dibahas (Elvina & Sylvia, 2020).

Keenam yaitu Rayakan. Tahap ini berada di bagian akhir sekaligus menjadi penutup dari rangkaian metode *quantum teaching*. Tujuan dari adanya tahap ini adalah memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang telah dilalui oleh siswa sehingga akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan mengakhiri sesuatu secara baik dan gembira, maka pada pertemuan selanjutnya siswa cenderung akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar (Rosad, 2019).

Adapun kelebihan *Quantum Teaching*, yaitu: (a) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa; (b) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, (c) Adanya kerjasama; (d) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa; (e) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri. (Usman, 2015). Sedangkan kekurangan dari *Quantum Teaching*, yaitu: (a) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung; (b) Memerlukan fasilitas yang memadai; (c) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia; (d) Kurang dapat mengontrol siswa (Nur, 2021).

Adapun hasil dalam penerapan strategi pembelajaran *quantum* ini penulis paparkan dalam bentuk tahapan berikut: (1) pemberian tes soal, di mana seorang guru memberikan salah satu soal yang membahas mengenai bangun persegi dan persegi panjang. (2) pembahasan soal, di mana setelah diberikannya satu soal, sang guru memberikan perintah untuk dapat mengerjakan atau menjawab pertanyaan tersebut secara bersama-sama. Di mana pada soal tersebut menanyakan terkait luas dari persegi panjang jika diketahui nilai panjang dan lebar dari persegi panjang tersebut.

Tidak hanya itu, guru juga memberikan contoh terkait bagian panjang dan lebar dari persegi panjang seperti yang tertera pada gambar. Hal ini dilakukan agar memahami secara langsung bagian dari sisi panjang dan lebar dari bangun persegi panjang. (3) menampilkan contoh benda yang memiliki bentuk bangun persegi dan persegi panjang. Selanjutnya, setelah guru menjelaskan bentuk panjang dan lebar dari bangun persegi panjang. Langkah berikutnya yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengesklor lingkungan disekitar yang memiliki bentuk bangun persegi dan persegi panjang. Sehingga didapatkan seperti yang tertera pada gambar

4, yakni masing-masing mendapatkan bentuk persegi dan persegi panjang yang masing-masing siswa memilih benda yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *quantum teaching* memposisikan siswa dalam kapasitas yang penting, sehingga membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran *quantum* didasari atas keyakinan bahwa semua orang bisa belajar dengan efektif dengan interaksi yang menyenangkan, menarik, dan menantang. *Quantum teaching* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada para siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Quantum teaching* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran, karena dengan menerapkan pembelajaran *quantum*, lebih banyak siswa yang meningkat rasa percaya dirinya serta meningkat motivasinya. *Quantum teaching* memberikan pandangan bahwa siswa dalam proses pembelajaran itu bersifat penting bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan melainkan siswa perlu beraktifitas untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Daftar Pustaka

- Amelia, D. J., & Saputra, S. Y. (2017). "Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas IV Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013" *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV. K-Media.
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe" *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 21-34. <https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/1336>.
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh" *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.5>.
- Fauzi, A. M., & Noviartati, K. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 240-248. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/26066>.
- Fitrah, M. (2017). "Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Segiempat Siswa SMP" *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>.
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). "Modul Geometri Ruang Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah" *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>.
- Hendrayana, A. (2017). "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan *Rigorous Mathematical Thinking* (RMT) Terhadap Pemahaman Konseptual Matematis Siswa SMP" *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 186–199. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15385>.
- Huda, F. A. (2017). "Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make Match*" *Fathan.web.id*.
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). "Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar Pendidikan

- Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Kelas VII MTS NU Al Ishlah Binabaru” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 60–67. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>.
- Nur, E. (2021). “Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online” *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(1). <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>.
- Nurmansyah, E., Tandililing, E., & Oktavianty, E. (2018). “Upaya Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada Materi Energi” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(5), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25778>.
- Rosad, A. M. (2019). “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Suyantini, N. L. (2019). “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IXe Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018” *Jurnal IKA*, 17(1), 69-79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/19840/12652>.
- Sudarman, W. S., & Vahlia, I. (2016). “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275-282. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.42>.
- Tirtoni, F. (2015). “Penerapan Metode *Quantum Learning* Berkarakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas VI A SD Al-Falah Tropodo” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 161–167. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.19>.
- Trisnawati, T., & Wutsqa, D. U. (2015). “Perbandingan Keefektifan *Quantum Teaching* dan TGT pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Prestasi dan Motivasi” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 296–307. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7348>.
- Usman, N. (2015). “Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa PGSD FKIP Unsri” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36706/jisd.v2i1.8623>.
- Widiyono, A. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.52593>.